

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan suatu hukum, cara mengabdikan kepada Tuhan dan harus dipatuhi oleh manusia.¹ Selain itu, agama memiliki tujuan agar masyarakat berfungsi dengan baik dalam lingkup lokal, regional, nasional maupun mondial. Setiap manusia memiliki cara pandang yang berbeda-beda terhadap agamanya, semua tergantung dari pemahaman tentang agama. Hal terpenting dalam agama adalah daya guna dalam pengaruh agama terhadap masyarakat, sehingga berkat eksistensi dan fungsi agama, cita-cita masyarakat tentang keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan akan terwujud.

Agama dalam masyarakat mempunyai beberapa fungsi, *pertama* meneguhkan kaidah susila dari adat yang dipandang baik bagi kehidupan moral warga. *Kedua*, agama mengamankan dan melestarikan kaidah-kaidah moral yang dianggap baik dari sebutan destruktif dari agama baru dan dari sistem hukum negara modern. *Ketiga*, di mana nilai hukum adat baik masih dapat ditingkatkan atau disempurnakan agama yaitu dengan mengadakan inkulturasi. *Keempat*, pelanggaran terhadap hukum adat asli maupun negara yang berdimensi moral yang dikenakan sanksi.²

Kehidupan bergama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya suatu yang gaib, luar biasa atau supranatural yang berpengaruh pada kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap segala gejala alam. Kepercayaan itu menimbulkan perilaku tertentu, seperti berdo'a, memuja, dan lainnya, yang juga menimbulkan sikap mental seperti rasa takut, rasa optimis, pasrah dan lainnya dari individu dan masyarakat yang

¹Ghazali Dede Ahmad and Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

²Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 29-47.

mempercayainya. Kemudian muncul suatu kepercayaan dalam kehidupan masyarakat.³

Kepercayaan kepada Tuhan merupakan suatu kebebasan tiap orang dalam memilih keyakinan. Agama telah memberikan perhatian bukan hanya perkara mudah bahkan pada kondisi yang amat sulit sekalipun semua orang disepanjang waktu, tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau status di dalam masyarakat.⁴

Islam merupakan salah satu agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi-Nya yang terakhir, Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan agama-agama sebelumnya. Islam dalam tataran teologis adalah sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiyah dan transenden. Sedangkan dalam perspektif sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Antara Islam dalam tataran teologis dan sosiologis yang merupakan realitas kehidupan sejatinya merupakan realitas yang terus menerus menyertai agama ini sepanjang sejarahnya.

Di dalam masyarakat Desa Pakem Pati ingin membagikan keislaman, dan keimanan. Karena pada dasarnya tidak semua masyarakat di desa tersebut beragama Islam. Oleh karena itu, tokoh agama Islam yang beraliran ahlusunnah waljama'ah mengadakan perayaan maulid nabi yang bertujuan untuk memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW sekaligus untuk menarik perhatian warga setempat. Di sini agama menjadi suatu unsur yang penting dalam kebudayaan yang memberkan bentuk dan arah fikiran, perasaan dan tindakan manusia.

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, kebudayaan merupakan milik diri manusia yang diperoleh dari belajar. Hal tersebut

³Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 1.

⁴Kholida Efining Mutiara, "Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab)," *Fikrah: Jurnal Ilmu Akidah dan Studi Keagamaan* 4, no. 2 (2016): 297.

disebabkan oleh masing-masing personal yang sejak kecil diajarkan dengan nilai-nilai budaya yang hidup didalam masyarakatnya sehingga konsep-konsep tersebut tertanam dijiwa mereka. Proses demikian mengakibatkan nilai-nilai budaya dalam kebudayaan tidak dapat diganti dengan nilai-nilai budaya yang lain. Tradisi yang kental dalam masyarakat merupakan salah satu sunatullah yang terus-menerus mengkonstruksi masyarakat untuk memproduksi berbagai corak, hukum dan budaya dalam lingkungannya, sehingga tidak heran dapat memunculkan fanatisme tradisi yang menjamur dalam masyarakat tersebut.⁵ Dalam perayaan maulid Nabi Muhammad SAW terdapat simbol-simbol, diantaranya simbol yang digunakan dalam memperingati maulid nabi di Dukuh Ngandong Pakem Pati adalah Ancak, Sesajen, Keris, dan Tombak. Simbol tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda.

Dalam konteks kehidupan, dibutuhkan pendekatan yang komparatible dalam memahami agama. Dengan demikian akan lahir paradigma keberagamaan yang inklusif. Salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan yaitu, pendekatan teologis dan dialogis, yaitu metode pendekatan agama melaluinilai-nilai normative dari masing-masing agama, seperti mengikuti acara maulid nabi di Desa Pakem. Kemudian dalam proses dialog, dibutuhkan keterbukaan antara satu sama lain, agar tumbuh saling pengertian dan pemahaman. Hal ini yang dilakukan masyarakat Desa Pakem, dengan keterbukaan satu sama lain mereka bisa hidup berdampingan, salah satunya saling menghargai adanya tradisi keagamaan yang berbeda.

Teologi kerukunan memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan antar umat beragama. Teologi kerukunan dapat diartikan sebagai pemahaman keagamaan yang menghargai terhadap kemajmukan agama sehingga mampu mewujudkan kerukunan hidup dalam masyarakat.⁶ Toleransi merupakan sesuatu yang meyangkut keyakinan akidah.

⁵Thoha Hamim, "Tradisi Maulid Nabi di Kalangan Masyarakat Pesantren," *Religio* 4, no. 2 (2014): 234.

⁶Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu dalam Keragaman* (Yogyakarta: Teras, 2011), 10–12.

Loyalitas dan keyakinan terhadap agama akan melahirkan sebuah dogma yang kebenarannya tidak dapat diubah walaupun bertentangan dengan logika. Toleransi pada dasarnya merupakan sikap lapang dada terhadap prinsip yang di pegang oleh orang lain.⁷

Masyarakat Desa Pakem dalam pemahaman umum tentang agama berusaha untuk selalu mempercayainya, di mana tradisi perayaan maulid nabi ini berbeda dengan tradisi perayaan maulid lainnya. Karena, bukan hanya masyarakat muslim saja yang merayakan maulid Nabi Muhammad SAW tetapi juga ada masyarakat nonmuslim yang ikut aktif dalam perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, ini merupakan salah satu cara untuk membangun toleransi di Desa Pakem Pati.

Menurut Marwani sebagai tokoh agama Islam, acara ini dilaksanakan dengan tujuan melestarikan kebudayaan yang telah ada sejak zaman dahulu, selain itu sebagai umat Islam yang ahlussunnah wal jamaah tidak rela apabila ada yang melawan ideologi yang telah dipercaya, maka diadakanlah budaya tersebut untuk menjaga budaya dan kerukunan umat beragama.

Salah satu bukti toleransi dan kerukunan umat beragama di desa Pakem adalah letak gereja dan tempat diselenggarakannya maulid nabi sangatlah berdekatan tetapi tidak menyebabkan pro dan kontra dalam masyarakat desa Pakem.⁸

Kebiasaan memperingati maulid Nabi tersebut semakin melekat di masyarakat Desa Pakem, dan menjadi sebuah tradisi yang turun-temurun yang tidak dapat dirubah sedikitpun. Selain itu tradisi maulid Nabi ini merupakan salah satu bentuk toleransi antar umat beragama. Karena, pada umumnya maulid nabi hanya dirayakan oleh masyarakat muslim saja tetapi di Dukuh Ngandong Pakem Pati ini berbeda dengan yang lain. Banyak masyarakat non muslim yang ikut serta aktif dalam perayaan maulid Nabi

⁷Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 84.

⁸Wawancara kepada ketua jam'iyah yang mendirikan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Pada 10 Februari 2020 pukul 16.00 WIB.

Muhammad SAW. Hal tersebut yang menjadi ciri khas Desa Pakem yang kemudian akan dibahas oleh peneliti karena menurut peneliti ritual, simbol, implementasi, dan toleransi antar umat beragama di masyarakat Pakem berbeda dengan masyarakat yang lainnya.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah difokuskan pada ritual dan pemaknaan simbol dalam maulid Nabi di Dukuh Ngandong Desa Pakem Kabupaten Sukolilo Pati. Bagaimana mereka melakukan ritual maulid nabi dan bagaimana tradisi maulid nabi mampu membangun toleransi antar umat beragama.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka peneliti berusaha menjawab rumusan masalah dibawah ini:

1. Bagaimana pelaksanaan dan pemaknaan simbol ritual perayaan maulid Nabi Muhammad SAW di Dukuh Ngandong Pakem Pati?
2. Bagaimana tradisi perayaan maulid Nabi Muhammad SAW mampu membangun toleransi antar umat beragama di Dukuh Ngandong Pakem Pati?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dan pemaknaan simbol ritual perayaan maulid Nabi Muhammad SAW di Dukuh Ngandong Pakem Pati.
2. Untuk mengetahui tradisi perayaan maulid Nabi Muhammad SAW yang mampu membangun toleransi antar umat beragama di Dukuh Ngandong Pakem Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam fakultas IAIN Kudus tentang Ritual Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai upaya Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Dukuh Ngandong Pakem Pati.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan pemikiran bagi masyarakat, untuk lebih saling menjaga tradisi dan budaya yang telah ada sejak dahulu walaupun berbeda agama di Dukuh Ngandong Pakem Pati.
 - b. Menambah wawasan bagi peneliti bisa mengetahui makna-makna dari simbol yang ada dalam kegiatan maulid nabi dan upaya masyarakat untuk membangun toleransi antar umat bergama.

F. Sistematika Penyusunan

Dalam upaya untuk mempermudah penulisan penelitian ini agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca, maka penyusunan ini dibagi menjadi beberapa bab dan setiap bab memuat sub bab, adapun sistematika dalam penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi Latar Belakang yang menjelaskan gambaran umum dari penelitian ini, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penyusunan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi Landasan Teori Ritual yang menjelaskan tentang definisi ritual, definisi tradisi, definisi maulid Nabi, dan definisi Toleransi, dan prinsip toleransi dalam Islam. Dalam bab ini juga membahas tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian tentang pelaksanaan dan pemaknaan simbol maulid Nabi Muhammad SAW, dan tradisi maulid nabi mampu membangun toleransi antar umat beragama, dan sekaligus analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini berisi simpulan dan saran tentang ritual tradisi perayaan maulid Nabi Muhammad SAW sebagai model tolerasi antar umat bergama di Dukuh Ngandong Pakem Pati.

